



Peran *Price Earning Ratio* Sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Teknologi pada Tahun 2021 dan 2022

Rahmania Mustahidda¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

rahmania@stietotalwin.ac.id

Maulana Ihsan Yusufi Suyatno²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

maulanaihsan@stietotalwin.ac.id

Anisa Kusumawardani³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

nsawardani@stietotalwin.ac.id

Abstract

The purpose of this research are determine to (1) the influence leverage which is notated with Debt Equity Ratio and profitability which is denoted by Return On Equity to share prices. (2) Role of Price Earning Ratio in moderating the between Debt Equity Ratio and Return On Equity into stock prices. The research object is technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021 and 2022. Was conducted using the SmartPLS tool with results (1) Debt Equity Ratio (THE) has a significant negative influence on stock prices (2) Return On Equity (ROE) has a significant positive influence on stock prices (3) Price Earning Ratio (PER) can't moderate the influence Debt Equity Ratio to the stock price. (4) Price Earning Ratio (PER) can moderate the influence Return On Equity to the stock price.

Keywords: *Stock Prices, Debt Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh leverage yang dinotasikan dengan Debt Equity Ratio dan profitabilitas yang dinotasikan dengan Return On Equity terhadap harga saham. (2) Peran Price Earning Ratio dalam memoderasi antara Debt Equity Ratio dan Return On Equity terhadap harga saham. Objek penelitian adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 dan 2022. Dilakukan dengan menggunakan alat SmartPLS dengan hasil (1) Debt Equity Ratio (THE) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (2) Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (3) Price Earning Ratio (PER) tidak dapat memoderasi pengaruh Debt Equity Ratio terhadap harga saham. (4) Price Earning Ratio (PER) dapat memoderasi pengaruh Return On Equity terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Debt Equity Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berinvestasi saham. Seiring dengan perkembangannya, semakin banyak perusahaan berkompetisi untuk meningkatkan kinerja dan menjangkau investor melalui transparansi informasi yang aktual melalui dukungan teknologi untuk meningkatkan permodalannya melalui kegiatan investasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perusahaan yang melakukan *Intial Public Offering* (IPO) yang selalu meningkat dari waktu ke waktu.

Dari sisi investor, pasar modal merupakan alternatif investasi yang cukup diminati karena regulasi yang mudah untuk dipahami, penjaminan keamanan yang mumpuni, informasi

Received November 30, 2023; Revised Desember 22, 2023; Januari 2, 2024

*Corresponding author, e-mail address

yang terbuka lebar serta mudahnya mengakses pasar modal. Namun dalam kegiatannya hal penting yang dipertimbangkan oleh investor yaitu harga saham perusahaan yang akan diproyeksikan untuk investasi. Karena harga saham merupakan implikasi dari nilai perusahaan.

Harga saham selalu berfluktuasi setiap saat. Harga saham dapat memberikan ukuran obyektif investasi, harga yang menguat atau *bullish* merepresentasikan prestasi perusahaan yang sedang baik dan menarik investor untuk membeli ataupun menjual saham tersebut. Apabila terjadi peningkatan pembelian oleh investor maka harga saham akan semakin meningkat juga. Maka dari itu harga saham menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. (Hendro Lukman, 2020) Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi faktor dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kondisi perusahaan, perubahan struktur organisasi pada *board* manajemen, kinerja keuangan perusahaan serta masalah hukum perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang biasanya disebabkan oleh hal – hal diluar kendali perusahaan seperti kondisi perekonomian secara luas, perubahan regulasi pemerintah, risiko sistemik dan sentiment pasar. (Nurlaily et al., 2023)

Pada era diberlakukannya kebiasaan baru atau *new normal* sektor teknologi dinilai sebagai salah satu sektor yang mendapatkan benefit karena terbatasnya gerak masyarakat yang mengharuskan menggunakan teknologi sebagai alternatif. Perusahaan sektor teknologi yang melakukan pencatatan perdana di pasar modal juga mengalami peningkatan. Namun menurut Alfred dalam (Utami, 2020) hal tersebut berbalik karena kondisi emiten sektor teknologi yang memiliki kapitalisasi yang kecil dan juga kerap memiliki harga yang tidak wajar selepas IPO.

Pertumbuhan sektor teknologi meroket hingga angka 707,56% di sepanjang tahun 2021. PT Telefast Indonesia Tbk. (TFAS) menjadi emiten dengan kenaikan terbesar di sektor teknologi. Saham anak usaha PT M Cash Integrasi Tbk. (MCAS) ini tercatat melonjak 2.747,22%. Saham teknologi ikut terangkat oleh sentimen global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia saat pandemi Covid-19. Adanya perubahan kebiasaan masyarakat yang beralih ke digital untuk berbelanja daring hingga meningkatnya penggunaan uang elektronik juga menjadi pendorong kenaikan di sektor tersebut. (Bayu, 2021). Namun pada 2022 mengalami kejatuhan sebanyak 43.88% pada *year to date* sektor teknologi dikatakan mengalami penurunan yang lebih tinggi dibanding sektor lainnya karena efek makroekonomi. (Abigail, 2022)

Perbandingan IHSG Sektoral Tahun 2022

PERIODE	SEKTOR	PRESENTASE
YEAR TO DATE	Industri Dasar	-0.36%
	Primer	-5.88%
	Keuangan	-6.77%
	Properti	-10.66%
	Teknologi	-43.88%
	Infrastruktur	-11.63%

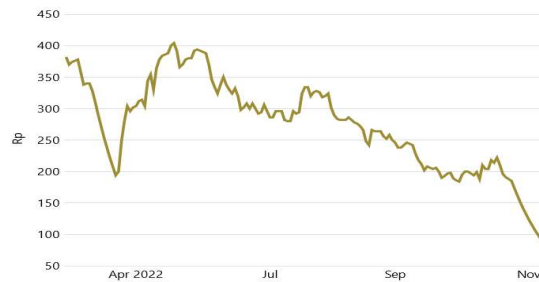
Sumber : www.BEI.ac.id, data diolah

Grafik Harga Saham GOTO

Peran *Price Earning Ratio* Sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Teknologi pada Tahun 2021 dan 2022

Kuartal II Tahun 2022

Sumber : www.BEI.ac.id, data diolah



Dari grafik tersebut mempresentasikan bahwa emiten GOTO menurun hingga pada harga Rp 87. Menurun sebanyak 77% dari penawaran perdana nya. Jika dibandingkan, pendapatan GOTO sangat kecil dibandingkan dengan beban gaji dan imbalan karyawan hingga tembus Rp 11,28 triliun. Sebab itu, GOTO melakukan aksi PHK massal dengan total 1.300 karyawannya dengan tujuan efisiensi.

Dapat disimpulkan bahwa penyebab penurunan pada sektor teknologi adalah nilai kapitalisasi maupun pendapatan yang menurun serta penggunaan sebagian modal untuk memenuhi hutang. Walaupun dinilai kurang strategis karena menyampingkan keperluan ekspansi perusahaan. Namun dengan adanya hal tersebut juga dapat mengurangi beban utang dan peningkatan laba bersih.(Abigail, 2022)

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Signalling Theory merupakan teori yang digunakan para investor untuk menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan yang bermutu baik akan memberikan sinyal atas potensi mereka ke pasar. Hal ini dapat dimanfaatkan investor maupun pemegang saham untuk mengevaluasi kembali apakah nilai perusahaan membaik (*good news*) atau memburuk (*bad news*) apabila dinilai sebagai *good news* dan dinilai dapat berpotensi merubah volume penjualan saham, harga saham maupun return saham.(Hendro Lukman, 2020)

Harga Saham

Harga saham adalah representasi nilai perusahaan dan indeks prestasi perusahaan yang ditinjau dari seberapa baik manajemen mengelola perusahaan. Harga saham dibentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran atas saham perusahaan itu sendiri di bursa efek dan bergantung pada efisiensi pasar. (Bayu, 2021). Harga saham akan menguat apabila permintaanya tinggi, pada momen ini juga investor akan meningkatkan keputusan investasinya, mengacu pada harga penutupan yaitu harga pada akhir periode yang akan menentukan ekuitas.(Panjaitan & Syafina, 2023)

Dalam penelitian ini, harga saham dihitung dengan :

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Close Price)}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditujukan oleh ekuitas sebagai pembayaran liabilitas. Liabilitas biasanya muncul karena perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan baik dari ekuitas maupun

penjualan saham sehingga perusahaan akan mencari tambahan ekuitas. Debt to equity Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan liabilitas dalam jangka pendek maupun jangka panjang suatu perusahaan. Jadi, ketika gambaran leverage semakin rendah maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya.(Wahyuni & Utiyati, 2022)

Dalam Penelitian ini leverage diukur menggunakan formula :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk dapat menghasilkan laba bagi investor. Para investor dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan ROE yang rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam memberikan keuntungan.(Adrisa et al., 2021)

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) adalah suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. Akan tetapi PER yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan.(Siregar & Dani, 2019)

Pengukuran PER menggunakan formula sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$$

Dalam penelitian ini *leverage* di notasikan dengan *Debt Equity Ratio*, yaitu rasio yang mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dari modal. Jika *Debt Equity Ratio* tinggi maka harga saham berpotensi melemah. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan yang cenderung menggunakan laba nya untuk membayar utang/kewajibannya daripada membagi dividen kepada pemegang saham nya. Maka harga saham terancam turun seiring naiknya tingkat hutang perusahaan(Nining AF, 2021) asumsi tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Pratama & Permata Indah, 2022) dan (Ahmadi & Rahmani, 2020) bahwa leverage yang di notasikan dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H1 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

ROE (*Return on Equity*) adalah rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sekuritas (modal sendiri) untuk menghasilkan laba. Investor dapat menganalisis keuntungan yang diterima dalam bentuk dividen.(Prasetya & Fitra, 2022) Emiten yang memiliki ROE tinggi berpotensi dapat memberikan dividen yang tinggi juga, hal ini memberi sinyal *good news* kepada investor untuk berminat menanamkan modalnya. Sementara itu harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan akan saham tersebut. Maka ROE yang tinggi disinyalir dapat meningkatkan

Peran *Price Earning Ratio* Sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Teknologi pada Tahun 2021 dan 2022

harga saham. Asumsi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Siswanti, 2023) dan (Wahyuni & Utiyati, 2022) dengan hasil rasio profitabilitas yang di notasikan dengan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Leverage* terhadap harga Saham di Moderasi *Price Earning Ratio*

PER atau *Price Earning Ratio* menggambarkan pertumbuhan perusahaan. PER yang tinggi merepresentasikan pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga, digunakan investor untuk mengukur nilai saham. Saham dengan PER yang tinggi dan leverage (DER) yang rendah dapat menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, maka permintaan saham akan meningkat dan diikuti oleh peninghatian harga nya.(Pratama & Permata Indah, 2022) *Price Earning Ratio* merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi selain menggunakan rasio profitanilitas. Asumsi diatas didukung oleh hasil penelitian (Ahmadi & Rahmani, 2020) dan (Nurfadillah, 2020) dengan hasil PER memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

H3 : *Price Earning Ratio* Memoderasi Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham

Pengaruh ROE terhadap harga Saham di Moderasi *Price Earning Ratio*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas di notasikan dengan *return on equity* atau ROE. Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitas atau modal yang berasal dari pemegang saham yang dimiliki perusahaan.

Nilai ROE yang tinggi tentunya memberi sinyal baik bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga hal ini juga berdampak bagi harga saham. Investor menganalisis tingkat PER untuk memastikan apakah harga saham masih dianggap wajar atau tidak. Semakin tinggi PER maka perkembangan laba perusahaan berpotensi untuk meningkat.(Prasetya & Fitra, 2022) pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Choiriah et al., 2017) bahwa PER memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham.

H4 : *Price Earning Ratio* Memoderasi Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode pengumpulan data untuk menguji hipotesis terkait lalu menganalisis, melaporkan dan menggambarkan sesuai dengan kondisi, fakta maupun karakteristik subyek dan obyek penelitian.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tiga jenis variable yaitu harga saham sebagai dependen (Y), *Debt Equity Ratio*(X1) dan *Return on Equity* (X2) sebagai variable independen serta *Price Earning Ratio* (Z) sebagai variable moderasi. bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Earning Ratio* dalam memoderasi hubungan *Debt Equity* dan *Return on Equity* terhadap harga saham.

Populasi dan Sampel

Polpulasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 31 perusahaan dalam periode penelitian 2021 dan 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive*

sampling, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria nya antara lain :

1. Perusahaan pada sektor teknologi yang telah tercatat pada periode penelitian.
2. Mempunyai data yang lengkap selama periode penelitian

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan alat uji SmartPLS dengan langkah – langkah sebagai berikut (Liadi et al., 2022):

1. Merancang Model struktural (*inner model*)
2. Merancang model pengukuran (*outer model*)
3. Mengkonstruksi diagram jalur
4. Konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan
5. Estimasi : Koefisien jalur, *loading* dan *weight*
6. Analisis *goodness of fit*
7. Pengujian hipotesis

Serta uji moderasi yaitu interaksi pada uji regresi berganda dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1DER + \beta_2ROE + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1DER + \beta_2ROE + \beta_3PER + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1DER + \beta_2ROE + \beta_3DER*PER + \beta_4ROE*PER + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

β_1DER : *Debt Equity Ratio*

β_2ROE : *Return on Equity*

β_3PER : *Price Earning Ratio*

$\beta_3DER*PER$: Interaksi *Debt Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*

$\beta_4ROE*PER$: Interaksi *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio*

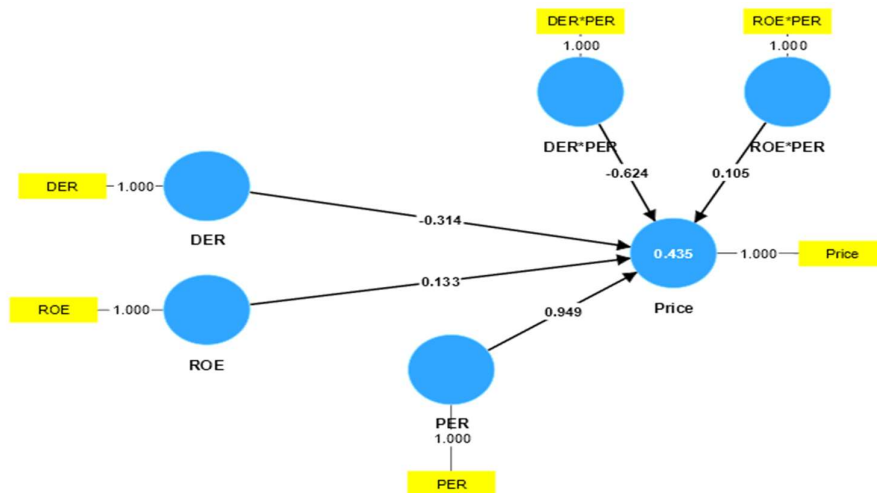
ϵ : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Model

Skema Model PLS

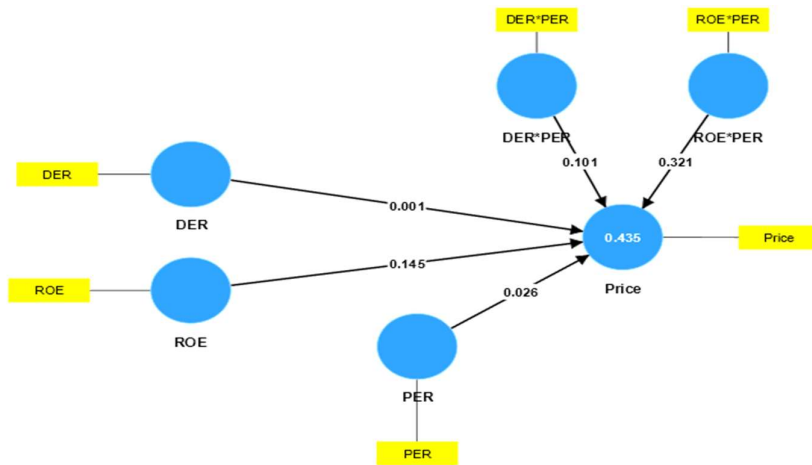
Gambar 1
Hasil Output PLS *Alogarithm*



Peran *Price Earning Ratio* Sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Teknologi pada Tahun 2021 dan 2022

Nilai loading factor menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator-indikator terhadap masing-masing konstraknya. adapun kriteria nya harus lebih dari 0.70 Berdasarkan gambar 1 nilai *loading factor* yaitu 1,000. Mengindikasikan bahwa indikator pembentuk variabel *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* maupun variabel interaksi sudah valid.

Gambar 2
Hasil Output PLS Bootstrapping



Analisa Inner Model
Uji Koefisien Jalur

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan Gambar 2 dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien terbesar yaitu 0.321 pada pengaruh variabel ROE*PER terhadap Price atau harga saham. nilai koefisien seluruhnya positif yang berarti bahwa semakin tinggi DER dan ROE maka semakin tinggi juga harga sahamnya. (Liadi et al., 2022)

Uji R Square

Tabel 2
Hasil Pengujian R Square

	R Square	R-Square Adjusted	
Price	0.435	0.356	

Sumber : Output SmartPLS, 2023

Berdasarkan output diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel DER dan ROA berkontribusi sebesar 35.6% pada setiap perubahan harga saham pada perusahaan sektor teknologi sedangkan 64.6% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F Square

Digunakan untuk mengetahui seberapa kuat variabel independen dan interaksinya mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji F Square

Variabel	Price (Y)	Keterangan
DER (X1)	0.134	Berpengaruh Lemah
DER*PER	0.108	Berpengaruh Lemah
PER (Z)	0.227	Berpengaruh Kuat
ROE (X2)	0,019	Berpengaruh Lemah
ROE*PER	0.009	Berpengaruh Lemah

Sumber : Ouput PLS, data diolah. 2023

Analisa Persamaan Model Struktural

Model Struktural dapat dianalisis dan dievaluasi melalui nilai koefisien pada *path* untuk variabel independen, lalu dapat dinilai signifikansinya melalui nilai *statistic* melalui *alorithm* dan *bootstrapping*. Dikatakan signifikan apabila nilai perhitungan *t-statistic* lebih dari *t-table* dan nilai *P value* < 0.05.

Tabel 4
Hasil Pengujian Pengaruh Variabel

	Original Sample	T Statistic	P Values	Keterangan
DER >> Price	-0.314	3.027	0.001	Signifikan
ROE >> Price	0.133	1.940	0.026	Signifikan

Sumber : Sumber : Ouput PLS, data diolah. 2023

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa :

1. Analisis pengaruh DER terhadap harga saham mempunyai nilai Original Sample sebesar 0.314 dan *P values* 0.001 < 0.050 maka DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. maka H1 diterima.
2. Analisis pengaruh ROE terhadap harga saham mempunyai nilai *Original Sample* sebesar 0.133 dan *P values* sebesar 0.026 < 0.050 maka ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. maka H2 diterima

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika ROE mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi secara signifikan harga saham akan naik. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugitajaya et al., 2020) dan (Ahmadi & Rahmani, 2020) yang menyatakan ROE berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Sementara DER mempunyai nilai negative signifikan, artinya ketika rasio DER meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan. Investor akan mengurangi penanaman saham pada emitten dikarenakan perbandingan liabilitas yang lebih tinggi dari ekuitas akan menyebabkan perusahaan mengurangi pembagian *return* kepada investor dan menggunakan labanya untuk menutupi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Lestari & Susetyo, 2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Analisis Moderating

Peran *Price Earning Ratio* Sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Teknologi pada Tahun 2021 dan 2022

Tabel 5
Hasil Pengujian Pengaruh Variabel

	Original Sample	T Statistic	P Values	Keterangan
DER*PER >> Price	-0.624	3.027	0.101	Tidak Signifikan
ROE*PER >> Price	0.105	0.145	0.008	Signifikan

Sumber : Sumber : Ouput PLS, data diolah. 2023

1. Analisis interaksi pengaruh DER*PER terhadap harga saham mempunyai nilai *original sample* sebesar -0.624 dan *P values* 0.101 > 0.050. DER*PER tidak dapat memoderasi atau memeperkuat pengaruh antara DER dan harga saham. maka H3 ditolak.

Sejalan dengan penelitian (Faيدا, 2017), hal ini dapat diartikan bahwa nilai saham tidak mampu berkontribusi memperkuat kenaikan harga saham. DER yang tinggi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan salah menjadi salah satu indikator pengambilan keputusan investasi.

2. Analisis interaksi pengaruh ROE*PER terhadap harga saham mempunyai nilai *original sample* sebesar 0.105 dan *P values* 0.008 < 0.050. ROA*PER memoderasi atau memperkuat pengaruh antara ROE dan harga saham. maka H4 diterima.

Tanda positif pada variabel ROE mengindikasikan apabila rasio ROE naik maka harga saham akan naik, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian (Yuliawati & Darmawan, 2019) tingginya nilai saham dapat memperkuat hubungan antara ROE dan harga saham.

Analisis *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Dalam hal ini kriteria terpenuhinya model fit diukur melalui nilai SRMR yang harus < 0.10.

Tabel 6
Hasil Uji *goodness of fit*

	Saturated Model	Estimated model
SRMR	0,000	0,000
d_ ULS	0,000	0,000
d_ G	0,000	0,000
chi-square	0,000	0,000
NFI	1,000	1,000

Sumber : Sumber : Ouput PLS, data diolah. 2023

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai SRMR sebesar 0.000. maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian fit.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Leverage yang di notasikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

2. Profitabilitas yang di notasikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham
3. *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat memoderasi pengaruh leverage yang di notasikan dengan *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham.
4. *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi pengaruh profitabilitas yang di notasikan dengan *Return On Equity* terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, patricia Y. D. (2022). Kinerja Saham Teknologi Tahun 2022. *Kata Data*.
- Adrisa, F. S., Nurdin, A. A., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710–717. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2606>
- Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2020). Pengaruh Return On Equity, Deb To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 11(2), 178–189.
- Bayu, D. (2021). Fluktuasi Saham Sektor Teknologi. *Bloomberg*.
- Choiriah, A. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2013-2015 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen*, 06(08), 96–110. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/560>
- Faida, R. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Rasio (CR) Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Journal Simki Economics*, 01(10), 02–12. <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.02.01.0318>
- Hendro Lukman, K. Y. H. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Garmen Dan Tekstil Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1671. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9362>
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- Liadi, P., Assegaf, A., Wibisono, C., Akuntansi, P., Batam, U., Akuntansi, P., Batam, U., Akuntansi, P., & Batam, U. (2022). *Priska Liadi*. 12(3), 97–120.
- Nining AF, A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1(1), 1–7.
- Nurfadillah, M. & M. (2020). Pengaruh CurrentRatio Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Borneo Student Research*, 1(3), 2058–2067.
- Nurlaily, L., Yulian, F., & Fertha Agustina, F. (2023). Faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 02(02), 168–178.
- Panjaitan, M. A., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(1), 721–

Peran *Price Earning Ratio* Sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Teknologi pada Tahun 2021 dan 2022

732. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1341>
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 712–725. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.554>
- Pratama, W., & Permata Indah, N. (2022). Pengaruh DER dan ROA Terhadap Harga Saham Dengan PER sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1166–1175. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1539>
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60–77. www.idx.co.id.
- Sugitajaya, K. A., Susila, G. P. A. J., & Atidira, R. (2020). Pengaruh Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 25–39.
- Utami, D. N. (2020). Pandemi dan Prospek Saham Teknologi. *Bisnis.Com*.
- Wahyuni, F. D., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Manajemen*, 11(1), 1–16.
- Wijaya, P. S., & Siswanti, T. (2023). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 149–162.
- Yuliawati, Y., & Darmawan, D. (2019). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Syariah dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Tijary*, 4(2), 109–124. <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1396>